

## ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS MEDIA FLASH CARD DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI MTS AL-MUSTHOFAWIYAH PALANG

Rifqi Dia Finti Ardiyanti<sup>1</sup>, Nur Khofifatun Nisah<sup>2</sup>, Ahmad Bad' u Qothri Rahman<sup>3</sup>,  
Novita Sari<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama  
Tuban, Indonesia

e-mail: [rifqidia00@gmail.com](mailto:rifqidia00@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurkhofifa@gmail.com](mailto:nurkhofifa@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Ubatrohman@gmail.com](mailto:Ubatrohman@gmail.com)<sup>3</sup>, [novie040604@gmail.com](mailto:novie040604@gmail.com)<sup>4</sup>

Received:	Revised:	Approved:
01/05/2026	09/06/2026	30/06/2026

DOI : ....



### Abstract

This study seeks to investigate instructional strategies in fiqh learning using flash card media to improve students' understanding at Madrasah Tsanawiyah (MTs). The background of this study stems from students' inadequate comprehension of fiqh concepts, which is associated with less varied teaching approaches and insufficient use of interactive educational media. This study employed a descriptive qualitative design. Data were collected through classroom observations, interviews with fiqh teachers, and a review of relevant literature. Data analysis involved the processes of reducing, organizing, and interpreting the data to generate conclusions, while triangulation was employed to enhance the credibility of the findings. The findings revealed that the use of flash cards improved students' understanding, enhanced memory retention, and encouraged active participation in learning activities. Nevertheless, several challenges were identified, including limited instructional time and teacher preparedness. Therefore, flash card media can serve as an effective instructional approach to improving students' understanding of fiqh subjects at MTs.

**Keywords:** *Fiqh Learning, Flash Cards, Student Understanding, Learning Strategies, MTs.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran fikih menggunakan media flash card dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fikih yang berkaitan dengan kurang bervariasinya pendekatan pembelajaran serta belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru fikih, dan telaah literatur yang relevan. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, pengorganisasian, dan interpretasi data untuk menghasilkan kesimpulan, sedangkan triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flash card mampu meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat daya ingat, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala, di antaranya keterbatasan waktu pembelajaran dan kesiapan guru. Oleh karena itu, media flash card dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih di MTs.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Fiqih, Flash Card, Pemahaman Siswa, Strategi Pembelajaran, MTs.*

## **A Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pondasi utama dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan yang ditanamkan sejak masa awal pertumbuhan, seseorang dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, baik dalam aspek pengetahuan, akhlak, maupun keterampilan fisik. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membimbing proses perkembangan individu serta membantu seseorang mencapai tujuan hidupnya. Salah satu bidang pendidikan yang memiliki kedudukan penting adalah pendidikan agama, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI). berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman merupakan keyakinan dalam hati terhadap Allah Subhanahu Wata'ala, sedangkan akhlak merupakan wujud nyata dari keimanan yang tercermin dalam sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam tidak sebatas memberikan pemahaman keilmuan, melainkan juga membentuk karakter peserta didik dan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam perilaku mereka (Ramadhan & Setiawan, 2022).

Dalam lingkup Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran fikih memiliki kontribusi yang signifikan dalam membantu peserta didik memahami ajaran Islam serta menerapkannya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Fiqih tidak hanya berfungsi sebagai materi kognitif yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam, tetapi juga sebagai pedoman dalam beribadah dan berperilaku sesuai syariat. Oleh karena itu, pembelajaran fikih menuntut tidak hanya penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan penerapan dalam kehidupan nyata (Abidin, 2025). Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, pembelajaran fikih menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan Islam yang berfokus pada pemahaman ketentuan hukum Islam dan implementasinya dalam kehidupan peserta didik. Pada jenjang ini, Materi fikih tidak hanya dipelajari secara konseptual, tetapi juga menekankan penerapan ibadah serta pembentukan kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran fikih di MTs diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ulum & Muftiyah, 2021).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran fikih. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi fikih secara mendalam. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton, materi yang bersifat abstrak, serta perbedaan gaya belajar siswa. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi fikih serta kurang optimalnya hasil pembelajaran (Khotimah & Darmawan, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik

dan interaktif. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Pemanfaatan media pembelajaran memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses belajar serta membantu mereka memahami materi yang disampaikan secara lebih mendalam (Hariyanto, 2023).

Salah satu jenis media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah flash card. Media flash card berupa kartu sederhana dengan ukuran relatif kecil yang berisi gambar, teks, atau simbol tertentu sebagai alat bantu untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Karakteristiknya yang praktis, menarik, dan mudah diaplikasikan menjadikan media ini mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep sekaligus meningkatkan kemampuan mengingat informasi. Selain itu, penggunaan flash card dapat mendorong keaktifan siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Amir Hamzah Suleiman yang menjelaskan bahwa media flash card dapat mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami informasi dibandingkan hanya melalui penjelasan secara lisan. Oleh sebab itu, flash card dapat menjadi media yang mampu menghadirkan materi secara lebih nyata sehingga siswa lebih mudah menangkap pembelajaran (Aziza & Yulia, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, media flash card terbukti memiliki efektivitas dalam mendukung peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Jarir dan Jasiah (2025) mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis flash card menunjukkan bahwa media tersebut memiliki kelayakan untuk digunakan karena dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik serta meningkatkan keterlibatan mereka selama kegiatan belajar berlangsung.

Selain itu, beberapa kajian literatur juga menjelaskan bahwa media flash card dapat memperjelas konsep pembelajaran dan meningkatkan daya ingat siswa karena menyajikan materi dalam bentuk visual yang sederhana dan menarik.

Meskipun demikian, mayoritas penelitian yang telah dilakukan lebih banyak menitikberatkan pada aspek pengembangan media maupun penerapannya pada tingkat sekolah dasar. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas implementasi strategi pembelajaran fikih berbantuan media flash card di Madrasah Tsanawiyah masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran fikih menggunakan media flash card di MTs serta pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman peserta didik.

## **B Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan strategi pembelajaran fikih berbasis media flash card dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh dan menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, serta akurat mengenai fenomena yang terjadi pada objek penelitian (Adiningrat et al., 2025). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al- Musthfawiyah dengan subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran fiqh sebagai informan utama. Guru dipilih karena memiliki peran langsung dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sumber data dalam

penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru fiqih serta hasil observasi terhadap lingkungan sekolah dan proses pembelajaran. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka berupa jurnal, artikel ilmiah, dan buku yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi sekolah dan proses pembelajaran fiqih. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru fiqih untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, penggunaan media flash card, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Studi pustaka dilakukan untuk mendukung dan memperkuat data penelitian melalui berbagai sumber ilmiah (Fadli, 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara sebagai panduan dalam mengumpulkan informasi dari narasumber serta catatan lapangan yang berfungsi untuk mendokumentasikan hasil observasi dan wawancara selama proses penelitian. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses pemilahan data, penyusunan informasi dalam bentuk yang terorganisasi, serta perumusan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang sesuai dengan tujuan serta fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Validitas data dalam penelitian ini diperkuat melalui penerapan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data.

## **C Hasil dan Pembahasan**

### **Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih Berbasis Media Flash Card di MTs**

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi fikih serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran fikih tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan ketentuan hukum Islam, tetapi juga diarahkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru perlu menentukan strategi pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik. Salah satu langkah yang dapat diterapkan yaitu penggunaan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan interaktif agar peserta didik mampu memahami materi secara lebih konkret serta memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Dalam hal ini, media flash card dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat membantu menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami, mengingat, dan menguasai materi yang disampaikan. (Fadholi et al., 2024).

#### **a. Konsep Strategi Pembelajaran Fiqih**

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai rancangan yang dibuat oleh guru untuk mengelola kegiatan belajar mengajar secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Strategi pembelajaran mencakup berbagai aspek, seperti pemilihan metode, penggunaan media, pengaturan kelas, serta penyusunan kegiatan yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran fiqih, strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi

juga berkaitan dengan praktik ibadah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai konsep, istilah, dan prosedur dalam fiqih memerlukan penyajian yang jelas agar mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memilih strategi yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan berpusat pada siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Salah satu komponen penting dalam strategi pembelajaran adalah pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, memperjelas informasi yang disampaikan, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media flash card dapat dijadikan salah satu alternatif yang mendukung pembelajaran fiqih di MTs (Hasibuan et al., 2024).

**b. Media Flash Card dalam Pembelajaran Fiqih**

Flash card merupakan salah satu media pembelajaran visual yang berbentuk kartu dan memuat informasi tertentu berupa gambar, tulisan, simbol, atau kombinasi dari ketiganya. Media ini dirancang untuk membantu peserta didik mengenali, memahami, dan mengingat informasi melalui tampilan yang sederhana namun menarik.

Penggunaan media visual dalam kegiatan pembelajaran mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, karena penyampaian informasi menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran fiqih, flash card dapat dimanfaatkan untuk menyajikan berbagai materi seperti rukun wudhu, tata cara shalat, macam-macam najis, ketentuan puasa, jenis zakat, syarat wajib haji, maupun istilah-istilah penting dalam fiqih. Melalui gambar dan teks yang disajikan secara ringkas, siswa dapat lebih mudah memahami materi sekaligus mengingat konsep-konsep yang dipelajari.

Selain membantu pemahaman, penggunaan flash card juga mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif. Melalui media ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti mengamati, menganalisis, mencocokkan informasi, dan berdiskusi bersama teman maupun guru. Keterlibatan tersebut dapat meningkatkan perhatian, partisipasi, dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Tima et al., 2021).

**c. Penerapan Media Flash Card dalam Pembelajaran Fiqih**

Implementasi media flash card dalam pembelajaran fikih dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap awal, guru merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan materi yang akan disampaikan, serta mempersiapkan media flash card yang relevan dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik. Perencanaan yang baik menjadi dasar penting agar media yang digunakan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Pada tahap pelaksanaan, flash card digunakan sebagai media pendukung dalam penyampaian materi. Penggunaannya dapat dipadukan dengan berbagai metode pembelajaran, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, maupun permainan edukatif. Dalam pembelajaran fiqih, flash card dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa memahami urutan ibadah, mengenali istilah-istilah fiqih, serta mengingat syarat dan rukun suatu ibadah melalui penyajian informasi yang singkat dan sistematis. Melalui aktivitas

tersebut, peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik, aktif, dan tidak membosankan (Jarir & Jasiah, 2025).

Tahap selanjutnya adalah evaluasi. Pada tahap ini, guru melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa melalui pertanyaan lisan, tugas tertulis, maupun pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media flash card dapat membantu siswa memahami materi fiqih yang telah dipelajari serta sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya (Fitria et al., 2024).

#### **d. Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Flash Card**

Keberhasilan penerapan media flash card dalam pembelajaran fiqih sangat dipengaruhi oleh peran guru. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator.

Sebagai fasilitator, guru menyediakan media dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Sebagai motivator, guru mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar. Di samping itu, guru berfungsi sebagai pendamping yang membantu peserta didik memahami materi yang belum dikuasai serta memberikan bimbingan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagai evaluator, guru memiliki tanggung jawab untuk mengukur perkembangan pemahaman peserta didik serta meninjau kembali efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Wulandari & Sudianto, 2026).

Dengan menjalankan berbagai peran tersebut, guru dapat membangun lingkungan belajar yang aktif, menarik, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, media flash card tidak hanya digunakan sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi fiqih di Madrasah Tsanawiyah.

#### **Peran Media Flash Card dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Fiqih di MTs**

Pemahaman siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, pemahaman tidak hanya diartikan sebagai kemampuan mengingat informasi yang telah dipelajari, tetapi juga kemampuan untuk menjelaskan kembali, menginterpretasikan, menghubungkan, serta menerapkan informasi tersebut dalam situasi tertentu. Pemahaman yang baik memungkinkan peserta didik tidak sekadar mengetahui suatu konsep, tetapi juga mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman siswa menjadi salah satu tujuan utama dalam setiap proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran fiqih (Lisnawati et al., 2023).

Dalam pembelajaran fiqih, pemahaman memiliki peran yang sangat penting karena materi yang dipelajari berkaitan dengan berbagai ketentuan hukum Islam yang harus dipahami dan diamalkan oleh peserta didik. Siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal pengertian, syarat, rukun, maupun ketentuan suatu ibadah, tetapi juga harus mampu menjelaskan makna, membedakan konsep yang satu dengan yang lain, serta menerapkannya secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung pemahaman siswa adalah flash card. Media ini menyajikan informasi

dalam bentuk gambar, tulisan, atau kombinasi keduanya sehingga materi dapat disampaikan secara lebih sederhana dan mudah dipahami. Penyajian informasi yang singkat dan terfokus membantu siswa mengenali konsep-konsep penting dalam pembelajaran fiqh tanpa harus membaca penjelasan yang terlalu panjang. Selain itu, unsur visual yang terdapat pada media flash card dapat memperkuat pemahaman peserta didik dengan membantu mereka mengaitkan informasi yang diterima dengan konsep materi yang sedang dipelajari (Hernanda & Makhrus, 2022).

Penggunaan flash card dalam pembelajaran fiqh dapat membantu siswa memahami berbagai materi yang berkaitan dengan konsep maupun praktik ibadah. Misalnya, pada materi wudhu, siswa dapat mempelajari urutan pelaksanaan wudhu melalui gambar dan keterangan yang terdapat pada kartu. Pada materi shalat, siswa dapat mengenali rukun-rukun shalat secara lebih sistematis. Sementara itu, pada materi najis, zakat, maupun puasa, flash card dapat membantu siswa memahami berbagai istilah dan ketentuan yang sering kali dianggap sulit apabila hanya dijelaskan secara verbal. Dengan demikian, materi yang sebelumnya sulit dipahami karena bersifat abstrak dapat dikemas menjadi lebih nyata dan sederhana, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Selain membantu pemahaman konsep, penggunaan flash card juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui berbagai aktivitas seperti mengamati kartu, mencocokkan informasi, berdiskusi, menjawab pertanyaan, maupun permainan edukatif, siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan materi yang dipelajari. Keterlibatan aktif tersebut dapat mendorong siswa untuk berpikir, mengingat, dan memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan jika mereka hanya mendengarkan penjelasan guru. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses belajar.

Penggunaan media flash card dapat menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik serta meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi yang diajarkan. Visualisasi yang disajikan melalui media ini mampu membantu peserta didik memusatkan perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika media yang digunakan sesuai dengan minat dan karakteristik peserta didik, mereka cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap pemahaman materi karena peserta didik lebih fokus dan termotivasi dalam menerima serta mengolah informasi yang diberikan (Jarir & Jasiah, 2025).

Dengan demikian, media flash card memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran fiqh di MTs. Melalui penyajian informasi yang sederhana, visual, dan interaktif, media ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep fiqh secara lebih mudah, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna. Berdasarkan berbagai manfaat yang dimiliki, media flash card dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi fikih.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqh Berbasis Media Flash Card di MTs**

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran fiqh berbasis media flash card di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari guru, peserta didik, media pembelajaran, maupun lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat berperan sebagai pendukung yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi penghambat apabila tidak dikelola dengan

baik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran berbasis flash card dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran fiqih (Mantazli et al., 2022).

Salah satu faktor yang mendukung penerapan strategi pembelajaran berbasis flash card adalah karakteristik media yang menarik dan interaktif. Flash card menyajikan informasi melalui kombinasi gambar dan teks yang sederhana sehingga mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tampilan visual yang menarik membuat siswa lebih fokus terhadap materi yang dipelajari dan membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Selain itu, penggunaan flash card juga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti tanya jawab, diskusi, permainan edukatif, maupun kerja kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut tidak hanya membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, tetapi juga membantu siswa membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi fiqih yang dipelajari.

Faktor pendukung lainnya adalah kemampuan flash card dalam membantu pemahaman dan daya ingat siswa. Penyajian informasi yang singkat, jelas, dan sistematis memudahkan siswa memahami konsep-konsep fiqih yang berkaitan dengan hukum, syarat, rukun, maupun tata cara pelaksanaan ibadah. Selain itu, penggunaan kartu secara berulang juga dapat membantu siswa mengingat materi dalam jangka waktu yang lebih lama. Dukungan guru yang kreatif serta tersedianya sarana pembelajaran yang memadai turut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berbasis flash card (Afifah & Manshur, 2025).

Meskipun demikian, penerapan strategi pembelajaran fiqih berbasis media flash card juga menghadapi berbagai kendala. Salah satu hambatan yang sering ditemui adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Penggunaan flash card umumnya melibatkan aktivitas yang membutuhkan partisipasi aktif siswa sehingga memerlukan waktu yang relatif lebih banyak dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Kondisi ini dapat menjadi tantangan ketika alokasi waktu pembelajaran terbatas sementara materi yang harus disampaikan cukup banyak.

Hambatan lainnya berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran. Tidak semua guru memiliki keterampilan atau kreativitas yang sama dalam membuat flash card yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Akibatnya, media yang digunakan terkadang kurang mampu menarik perhatian siswa atau belum sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sarana, bahan, dan biaya juga dapat memengaruhi efektivitas penggunaan media ini, terutama apabila sekolah memiliki fasilitas yang terbatas.

Perbedaan kemampuan peserta didik juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan gaya belajar yang berbeda. Sebagian siswa dapat dengan mudah memahami materi melalui media visual, sedangkan siswa lainnya memerlukan penjelasan tambahan dan pendampingan yang lebih intensif dari guru. Di samping itu, kurangnya perhatian dan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran dapat menjadi hambatan apabila penggunaan flash card lebih dianggap sebagai permainan daripada sarana belajar (Yosua Adven Theo, 2025).

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan upaya yang melibatkan guru maupun pihak sekolah. Guru perlu meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang menjadi ciri khas peserta didik. Selain itu, pengelolaan waktu dan kelas yang baik juga diperlukan agar penggunaan flash card tetap efektif tanpa mengurangi pencapaian materi pembelajaran. Dukungan sekolah dalam penyediaan sarana dan fasilitas pembelajaran juga menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan penerapan strategi pembelajaran fiqih berbasis media flash card. Dengan adanya sinergi antara guru, peserta didik, dan pihak sekolah, berbagai faktor penghambat dapat diminimalkan sehingga penerapan strategi pembelajaran fiqih berbasis media flash card dapat berlangsung secara lebih efektif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Hermansyah et al., 2025).

#### **D Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran fiqih berbasis media flash card di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Penerapan strategi ini dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media flash card membantu guru menyajikan materi fiqih secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan penggunaan media tersebut.

Media flash card juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih. Penyajian informasi dalam bentuk visual dan teks yang sederhana memungkinkan siswa lebih mudah memahami konsep-konsep fiqih, baik yang berkaitan dengan hukum maupun praktik ibadah. Pemanfaatan media tersebut tidak hanya berperan dalam membantu meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi aktif, menumbuhkan motivasi belajar, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media flash card dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang mendukung maupun yang menjadi kendala. Faktor pendukungnya antara lain tampilan media yang menarik dan bersifat interaktif, meningkatnya semangat serta keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, kemudahan dalam memahami materi, serta adanya peran guru dan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya mencakup keterbatasan alokasi waktu, kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan fasilitas yang belum memadai, perbedaan tingkat kemampuan peserta didik, serta rendahnya fokus dan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, peserta didik, dan pihak sekolah agar penggunaan media flash card dapat berjalan secara optimal.

faktor pendukung serta meminimalkan berbagai hambatan sehingga pembelajaran fiqih berbasis media flash card dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **E References**

Abidin, Z. (2025). PERAN PEMBELAJARAN FIQIH DALAM PEMBENTUKAN

- KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 INDRAGIRI HILIR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 221–232.
- Adiningrat, N., Albina, M., Padila, W., & Tanjung, E. R. (2025). DESCRIPTIVE RESEARCH IN EDUCATION. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(3), 2557–2564.
- Afifah, W., & Manshur, U. (2025). STRATEGI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KETERLIBATAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 8(3). <https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/1037>
- Aziza, O. M., & Yulia, C. (2022). Efektifitas Media Flashcard untuk Meningkatkan Pemahaman Kemandirian Belajar Peserta Didik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 6003–6014.
- Fadholi, A., My, M., & Jamrizal. (2024). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Mahdaliyah Kota Jambi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 151–174.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widyanti, E. (2024). Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 285–294.
- Hariyanto, B. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Siswa Dan Berhubungan Dengan Kualitas Mutu Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–13.
- Hasibuan, N. H., Sibuea, P., Rambe, N., Ningsih, D. S., & Utami, W. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 202–213.
- Hermansyah, D., Ali, M., & Aqodiah. (2025). Peningkatan kreativitas siswa melalui strategi pembelajaran berbasis proyek di madrasah ibtidaiyah. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 42–66.
- Hernanda, C. W., & Makhrus. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Mata Pelajaran Fiqih. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 28–37.
- Jarir, M., & Jasiah. (2025). Pengembangan Media Flashcard Digital Interaktif Pada Pelajaran Fiqih Materi Thaharah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(4), 1595–1602.
- Khotimah, K., & Darmawan. (2025). KESULITAN BELAJAR FIKIH SISWA MA : ANALISI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA VISUAL , AUDITORI , DAN KINESTETIK. *EL FANUS: Journal of Islamic Education*, 1(2), 73–81.
- Lisnawati, S., Islam, R. A. F., & Subagiya, B. (2023). Penggunaan media visual berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih pada siswa di MTs. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 4–9. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i4.15036>
- Mantazli, Warisno, A., Hasan, M., & Hartati, S. (2022). Penerapan strategi pembelajaran fiqih berbasis aktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 01(01).
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.

- Ramadhan, R. A., & Setiawan, H. R. (2022). Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 01(02), 263–268.
- Tima, N. R., Ita, E., & Ngura, E. T. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD UNTUK TTK ADE IRMA MATALOKO. *Jurnal Citra Pendidikan ( JCP )*, 1(3).
- Ulum, N., & Muftiyah. (2021). PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs. ANNURIYYAH KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 103–116.
- Wulandari, Y., & Sudianto. (2026). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 4(1), 11–21.
- Yosua Adven Theo, R. (2025). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Penerapan Media Pembelajaran Flashcard pada Siswa Kelas IV. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).